BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang dihadapkan pada *triple burden of diseases* atau di sebut tiga beban penyakit diantaranya transisi epidemologi penyakit menular (PM) ke arah penyakit tidak menular (PTM), munculnya ancaman penyakit infeksi baru, dan penyakit menular yang belum selesai (Kemenkes RI, 2018). PTM merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan lama, biaya tinggi, dan memilki implikasi serius terhadap produktivitas, sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2017). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tahun 2017, melaporkan sebanyak 10 juta orang 5,7% peserta JKN menghabiskan 14,6 triliun (21,8%) untuk pembiayaan penyakit katastropik.

Transisi epidemiologi PM ke PTM menjadi perhatian yang serius. Hal ini disebabkan oleh angka kejadian PTM yang semakin meningkat setiap tahunnya. Prevalensi PTM di dunia tahun 2016 sebanyak 41 juta 71% diantaranya menyebabkan kematian. Menurut WHO (2008) dalam Trisnowati (2018) PTM tahun 2030 diprediksikan mengalami peningkatan menjadi 52 juta jiwa kematian per tahun.

Kematian akibat PTM banyak terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah khususnya pada usia 30 tahun, termasuk Indonesia. WHO tahun (2011), melaporkan jumlah kematian akibat PTM di Indonesia tahun 2008 sebanyak 1.064.000 dari total jumlah penduduk, angka ini akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2020, dimana sebanyak 73% menyebabkan kematian.Sejalan dengan data WHO, Kemenkes RI (2018) melalui Riskesdas menyatakan kasus PTM dari tahun 2013 ke 2018 mengalami peningkatan diantaranya kanker dari 1,4 per mil menjadi 1,8 per mil, stroke pada umur ≥ 15 tahun meningkat dari 7 menjadi 10,9 per mil, penyakit ginjal kronis ≥ 15 tahun meningkat dari 2,0 per mil menjadi 3,8per mil, diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9 % menjadi 10,9%.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Peningkatan morbiditas dan mortalitas pada PTM dipengaruhi oleh faktor perilaku diantaranya merokok, kurang aktivitas fisik, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol, dan kurangnya konsumsi serat. Penelitian *The ASEAN Tobacco Control Atlas* (SEACTA) (2014) dalam Janah (2017), melaporkan perilaku merokok pada remaja di Indonesia sebesar 50,68 % angka ini merupakan perokok tertinggi di ASEAN. Laporan ini sejalan dengan data Kemenkes RI (2018) bahwa perilaku merokok penduduk usia ≤18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 9,1 % aktivitas fisik kurang pada penduduk umur ≥ 10 tahun dari 26,1% menjadi 33,5%, penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2017) yang membuktikan aktivitas fisik hanya dilakukan sebesar 32,2% pada remaja. Sedangkan konsumsi buah dan sayur kurang padapenduduk umur ≥ 5 tahun dari 93,5% menjadi 95,5% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari tahun 2013-2018 25,8% menjadi 34,1%, obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8%.

PTM mengalami pergeseran pada piramida penduduk, dimana usia muda menjadi kelompok berisiko tinggi penderita PTM dibandingkan usia tua. Hal ini di karenakan masa remaja adalah periode yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Dhaneswara, 2016). Pada masa remaja banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada remaja salah satunya adalah pola perilaku hidup yang tidak sehat hal ini terlihat pada perilaku makan remaja yang masih banyak mengkonsumsi makanan tinggi kalori, cepat saji, dan makanan yang kurang sehat lainnya (Rahmalia, Arneliawati, dan Pujiati, 2015). Hasil penelitian Mahyuni, Dkk (2016) hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p = 0,000 sebagian remaja masih banyak mengkonsumsi *fast food* sebanyak 51,1% dan menyebabkan obesitas.

Penyakit tidak menular bisa dicegah dengan perilaku sehat. Perilaku hidup sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap, dan kebiasaan (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan sebagai dasar seseorang melakukan tindakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian yang dilakukan Marlina (2018) melaporkan pengetahuan dan sikap terhadap PHBS diperoleh nilai p = 0,005 yang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Bawole (2018) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan p *value* = 0.213, akan tetapi sikap berhubungan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan hasil 57,8%, dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa PHBS pada diri seseorang berhubungan dengan pengetahuan maupun sikap.

Perilaku hidup bersih dan sehat sudah dicanangkan sejak 1999 dengan hasil pencapaian 38,7 % pada tahun 2007. Menindak lanjuti dari perilaku PHBS bertepatan dengan hari nasional ke -53 pada 12 november 2017 pemerintah juga meluncurkan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) yang dilaksanakan dengan melakukan kerjasama lintas sektor dan lintas program, gerakan masyarakat hidup sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes RI, 2017).

Germas difokuskan pada tiga kegiatan yaitu melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, dan memeriksakan kesehatan secara rutin, namun belum semua kalangan masyarakat khususnya mahasiswa mengetahui dan mengimplementasikan gerakan ini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Hastuti (2019) sebagian masyarakat tidak melakukan gerakan masyarakat hidup sehat yang di lihat dari 3 indikator yaitu melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, dan memeriksakan kesehatan secara rutin, responden lebih banyak tidak memeriksakan kesehatan secara rutin sebesar 85,5%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN,2017), jumlah remaja Indonesia yang berusia 10 sampai 24 tahun mencapai 42.061,2 juta jiwa. Provinsi Yogyakarta, terdapat beberapa kota yang salah satunya kota Sleman yang memiliki jumlah remaja rentang usia 16 sampai 18 tahun paling banyak dibandingkan dengan kota lainnya, yaitu berjumlah 2.919 (BKKBN, 2019).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Populasi remaja banyak ditemukan di institusi pendidikan salah satunya fakultas kesehatan universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdapat beberapa program studi salah satunya S1 keperawatan yang dilibatkan dalam penelitian karena salah satu visi misi prodi mengarah pada pelayanan kesehatan primer dimana dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan program pemerintah adalah GERMAS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 12 mahasiswa keperawatan semester II, IV, dan VI Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2020 didapatkan hasil 5 (50 %) mahasiswa tidak mengetahui dan tidak melaksanakan program GERMAS,7 (70%) mengetahui program GERMAS akan tetapi sebanyak 5 (50%) tidak melaksanakan yang meliputi: konsumsi buah dan sayur, aktifitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan, didapatkan hasil hanya 2-3 kali mengkonsumsi buah dan sayur/minggu, melakukan aktifitas fisik hanya 5-10 menit dengan berjalan kaki dan naik turun tangga, dan pemeriksaan kesehatan mahasiswa lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 90%.

Berdasarkan latar belakang dan masih sedikitnya pengetahuan dan pelaksanaan program GERMAS, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) pada Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) pada Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Diketahuinya hubungan pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) pada Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik responden di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
b. Diketahui tingkat pengetahuan GERMAS pada Mahasiswa
c. Diketahui gambaran implementasi GERMAS pada Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
d. Diketahui keeratan hubungan antara pengetahuan dengan implementasi GERMAS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi/kajian bagi perkembangan ilmu keperawatan komunitas khususnya dalam mendukung program pemerintah mewujudkan masyarakat yang sehat melalui GERMAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dapat mengetahui pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat yang sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari
b. Bagi Universitas Jenderal Achmad penelitian Yani Yogyakarta

   Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca dalam meningkatkan pengetahuan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dan untuk mencegah penyait tidak menular.
c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam mengembangkan metode penelitian ini misalnya melalui penelitian quesy eksperimen untuk meningkatkan perilaku mahasiswa dalam melakukan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA